

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca. Salah satu keterampilan Bahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik adalah membaca. Kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan didominasi oleh kegiatan membaca.¹ Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Bahasa

¹Rizka Damaiyanti, dkk., “Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (1 Oktober 2021): 75-87, www.jurnal.unej.ac.id.

²*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006). H.76.

mempunyai arti penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari dan memahami semua bidang studi.

Dengan berpedoman kepada peraturan pemerintah nomor 32 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan telah mendorong munculnya perubahan pada model pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu pembelajaran Tematik Terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau integratif digunakan untuk seluruh kelas pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah yang mencakup seluruh komponen mata pelajaran yaitu : PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.³

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia karena keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pada pembelajaran Tematik. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan membaca karena keterampilan membaca merupakan salah satu standar keterampilan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang Sekolah Dasar, melalui keterampilan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan tepat.

Pada tingkat ini peserta didik dibekali dengan kemampuan dan keterampilan dasar, salah satunya keterampilan berbahasa. Keterampilan

³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), H. 80.

berbahasa mencakup empat aspek yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa sudah terkonsep secara urut. Keterampilan mendengarkan (menyimak) dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan dimana kegiatan berbahasa dilakukan secara langsung, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis dan pada umumnya kegiatan berbahasa dilakukan secara tidak langsung.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa surah yang pertama diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril adalah surah Al-‘Alaq, yang isinya sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Wahdah az-Zuhaili, dalam tafsir Al-Munir Jilid 15 menjelaskan, “*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.*” Bacalah seraya memulai dengan menyebut nama Tuhanmu atau meminta bantuan dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu. Allah telah mesifati dirinya bahwa dia adalah Dzat yang maha menciptakan. Itu untuk mengingatkan kita atas kenikmatan pertama yang paling agung. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi agar membaca, dengan kekuasaan Allah yang telah menciptakan beliau dan dengan kehendaknya, meskipun sebelumnya beliau tidak bisa membaca dan menulis. Dzat yang menciptakan alam semesta ini pastilah

mampu untuk membuat beliau dapat membaca, meskipun sebelumnya beliau belum pernah belajar membaca.⁴

Salah satu bidang garapan pengajaran di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting adalah pengajaran membaca. Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan arti atau makna melalui simbol huruf. Standar kemampuan mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Kemampuan membaca dapat dikembangkan sejak dini, kemampuan membaca lancar dengan baik apabila dalam bimbingan maksimal dari pendidik. Kemampuan membaca lancar dilakukan dengan memperhatikan penggunaan tanda baca, intonasi dan pelafalan dalam membaca. Kriteria ini dapat dilatih semenjak anak mulai berlatih membaca di kelas satu semester dua. Tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai sejak dini akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Dengan terbatasnya keterampilan membaca sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar. Keterampilan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

⁴Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj) Jilid 15*. (Jakarta: Gema Insani, 2014). H. 594

Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki beberapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu membaca permulaan yang diberikan di kelas I, membaca pada tingkat permulaan merupakan kegiatan belajar mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Tahapan kedua yaitu membaca lanjut, membaca dalam tahap ini peserta didik tidak hanya sekedar membaca tapi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca. Tahapan ketiga yaitu membaca lancar, membaca lancar yaitu bagaimana peserta didik dapat membaca lancar dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta dapat mengingat dan memahami isi teks dengan baik pula.

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Fakta yang terjadi di sekolah dasar, di kelas rendah maupun di kelas tinggi terdapat peserta didik yang belum lancar membaca bahkan ada yang belum bisa membaca. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar. Peserta didik tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca.

Berdasarkan observasi awal, Ketidakmampuan membaca dengan lancar ini juga dialami dan terjadi di Kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3, terutama pada semester II. Idealnya anak kelas III seharusnya dikategorikan dalam tahap membaca lancar. Namun faktanya membaca permulaan saja belum, dimana peserta didik seharusnya sudah mengenal huruf, kata, dan kalimat. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip, mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama dan kesulitan dalam

merangkai suku kata. Dan berdasarkan hal tersebut mempengaruhi nilai harian dari beberapa peserta didik, yang memiliki nilai dibawah jumlah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Terdapat 7 siswa dari 26 peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM dan 19 siswa yang tuntas di atas KKM. Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 tidak hanya kesulitan membaca dan hasil belajar yang di bawah KKM, pada saat kenaikan kelas terdapat 4 peserta didik, dan dari kelas 2 naik kelas 3 terdapat peserta didik naik bersyarat.

Menurut Keke T. Aritonang ciri-ciri membaca lancar adalah 1) tidak membaca dengan dieja, biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraf. 2) membaca kecepatan tinggi. Membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70%. Materi dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam satu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu.⁵

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai keterampilan membaca peserta didik kelas III di SDN Antasan Kecil Timur 3. Sesuai dengan gambaran diatas penulis ingin meneliti "***Keterampilan Membaca Lancar pada Pembelajaran Tematik di Kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.***"

⁵Ruvina Windarisni, *peningkatan kemampuan membaca lancar dengan pendekatan whole language di kelas II SDN Praon 223 surakarta*, h. 31

B. Definisi Istilah

Menghindari terjadinya interpretasi berbeda oleh pembaca dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan yang menjadi kata kunci dan akan dibahas yakni:

1. Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca adalah kesatuan utuh dalam keterampilan berbahasa sehingga, keterampilan membaca dapat dikembangkan dengan keterampilan berbicara. Keterampilan di dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca lancar pada kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3.

2. Membaca adalah menghubungkan kata-kata tulisan (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁶ Membaca dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan peserta didik mengubah tulisan menjadi bunyi untuk memperoleh pesan dari cerita/ teks yang dibaca.

3. Lancar adalah cepat, kencang. membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda baca. Keterampilan membaca lancar di dalam penelitian ini dibatasi pada membaca lancar dengan memperhatikan pelafalan, tanda baca dan intonasi yang tepat.

4. Pembelajaran Tematik Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), H. 7.

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran Tematik Terpadu didefinisikan sebagai “Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.⁸

Istilah Pembelajaran Tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah kelas III Tema 7 Perkembangan Teknologi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdiri atas 3 hal, yaitu:

1. Keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarsin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.
3. Kendala yang dialami peserta didik dalam keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2013), H. 57.

⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, H. 80

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.
3. Mengetahui kendala yang dialami peserta didik dalam keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya untuk menambah pengetahuan keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, guru maupun calon guru yaitu menjadi bahan referensi dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik yang dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran.

- b. Bagi masyarakat khususnya orang tua agar lebih memperhatikan anak dan membiasakan anak membaca sejak dini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran penelitian ini terhadap tema atau judul penelitian yang pernah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>“Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Melalui Permainan Scrabble Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Aminah dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011. Hasil penelitian ini bahwa: 1) keterampilan guru dalam pembelajaran membaca lancar mengalami peningkatan. Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata 26 kriteria baik dengan persentase 72,22%. Kemudian pada siklus II penilaiannya meningkat menjadi 29 kriteria baik dengan persentase 80,56% pada siklus III penilaiannya meningkat menjadi 30 kriteria sangat baik dengan persentase 83,34%. 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dilihat dari observasi. Pada siklus I memperoleh rata-rata 24,65 kriteria baik dengan persentase 68,47% pada siklus II meningkat menjadi 27,1 kriteria baik dengan persentase 82% meningkat menjadi 29,4 kriteria sangat baik dengan persentase 81,67% pada siklus III. 3) keterampilan membaca lancar mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh rata-rata 13,25</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan membaca lancar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca melalui Permainan Scrabble sedangkan penulis meneliti dari segi faktor penyebab kesulitan membaca dan kendala yang dialami peserta didik dalam membaca.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
	dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 13,63 dengan kriteria sangat baik. 4) hasil pemahaman membaca mengalami peningkatan untuk siklus I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 72,50% meningkat menjadi 77, 50% pada siklus II dan 80% pada siklus III.	
2.	“Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dengan Pendekatan Whole Language di Kelas II SDN Praon 223 Surakarta” yang ditulis oleh Ruvina Windarisni dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009. Hasil penelitian ini bahwa: 1) faktor penyebab ketidakmampuan siswa kelas II dalam membaca lancar adalah karena kurangnya latihan membaca dan pendekatan yang digunakan guru. 2) ada peningkatan kemampuan membaca lancar siswa dengan pendekatan whole language, yakni pada siklus I dari 44 siswa ada 41 siswa lancar membaca dan 3 siswa belum lancar membaca. Pada siklus II pada kegiatan membaca kalimat berita dari 44 siswa ada 41 siswa lancar membaca dan 3 siswa belum lancar membaca, pada kegiatan membaca kalimat tanya dari 44 siswa ada 40 siswa lancar membaca dan 4 siswa belum lancar membaca. Pada kegiatan membaca kalimat perintah dari 44 siswa ada 40 siswa lancar membaca dan 4 siswa belum lancar membaca. Pada siklus III pada kegiatan membaca dongeng dari 43 siswa ada 40 siswa lancar membaca dan 3 siswa belum lancar membaca.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti membaca lancar, sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca melalui Pendekatan Whole Language sedangkan penulis meneliti dari segi faktor penyebab kesulitan membaca dan kendala yang dialami peserta didik dalam membaca.
c.	“Peningkatan Kemampuan Lancar Dengan Menggunakan Media	Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
	<p>Gambar Kelas 1 SDN 15 Mempawah Timur, yang ditulis oleh Rukiah, H. Maridjo AH, Hj. Fauziah dari Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2013, Hasil penelitian ini adalah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca lancar dari baseline : 45,83 % ke siklus III 79,86% jadi selisih 34,03 %. Peningkatan kelancaran dari baseline : 37,50 % ke siklus III 77,08 % jadi selisih 39,58 %. Peningkatan dengan intonasi yang benar dari baseline : 43,75 % ke siklus III 81,25 % selisih 37,50 %. Peningkatan dengan lafal yang benar dari baseline 56,25 % ke siklus III 81,25 % selisih 25 %. Hal ini berarti dengan menggunakan media gambar siswa kelas I SDN 15 Mempawah Timur terjadi peningkatan kemampuan membaca lancar dengan kategori tinggi.</p>	<p>penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan membaca lancar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca menggunakan media gambar sedangkan penulis meneliti dari segi faktor penyebab kesulitan membaca dan kendala yang dialami peserta didik dalam membaca.</p>
d.	<p>Kemampuan Membaca Lancar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas II MI TPI Keramat, yang ditulis oleh Mu'minatul Fitria, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI TPI Keramat adalah baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca lancar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas II TPI Keramat adalah tingkat intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan dan kebiasaan membaca.</p>	<p>Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca lancar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat dan waktu.</p>

G. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas Latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, terdiri atas kajian teori tentang keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3, Kendala yang dialami peserta didik dalam keterampilan membaca lancar pada pembelajaran Tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan tentang keterampilan membaca lancar pada pembelajaran tematik di kelas III SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.